

# PENGEMBANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI KONTEKSTUAL DI SMA

Suyatmini<sup>1</sup>, Sutama<sup>2</sup>, Wafroturrohmah<sup>3</sup>, dan Titik Asmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: suyatmini@ums.ac.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan pembelajaran akuntansi kontekstual yang dilakukan guru-guru akuntansi di SMA Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development*. Subyek penelitian guru-guru akuntansi di SMA Kota Surakarta. Metode pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pelaksanaan pembelajaran akuntansi kontekstual dilakukan dengan: (a) Kegiatan pembelajaran didesain sedemikian rupa dengan menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong siswa untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. (b) kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

**Kata kunci:** pelaksanaan, pembelajaran, akuntansi, kontekstual

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi di tingkat satuan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SMA setelah menyelesaikan studinya lebih banyak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu kurikulum mata pelajaran akuntansi perlu disusun dan dipersiapkan dengan baik agar siswa lulusan SMA mempunyai kemampuan agar siap mengembangkan ilmu pengetahuannya di perguruan tinggi ataupun untuk membantu masyarakat. Tujuan mata pelajaran akuntansi adalah membekali siswa lulusan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa (Depdiknas, 2003:6).

Selama ini pendidikan kita masih memiliki pandangan bahwa ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh dengan menghafal dan menghitung, guru menjadi sumber utama ilmu kemudian ceramah sebagai pilihan utama metode pembelajaran serta kebanyakan siswa belum memiliki kesiapan belajar ketika datang ke sekolah. Dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran di sekolah. Beberapa penyebab kesulitan tersebut antara lain materi yang diajarkan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, cara menyajikan pelajaran cenderung monoton atau tidak variatif sehingga siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata..

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru masih sama dalam menyajikan pembelajaran akuntansi sebagai berikut: (1) dimulai dengan mengajarkan teori/definisi, (2) dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh soal dan (3) selanjutnya latihan soal-soal. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan



lingkungan sebagai basis pembelajaran, karena dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sarjono dan Suyatmini, 2014:12). Hal senada juga dilakukan oleh LSM Sari dalam melaksanakan proses pembelajaran (Sarjono dan Suyatmini, 2013: 102). Dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat merangsang mahasiswa untuk mandiri. Demikian pula dalam *problem based learning*, hasil penelitian menunjukkan suasana kelas menjadi aktif-kreatif, dan mampu meningkatkan sikap mandiri mahasiswa (Wafrotur Rohmah dan Suyatmini, 2008:162). Pendapat Soebakri (2011:1) yakni “guru seyogyanya meninggalkan cara-cara rutinitas dalam pembelajaran, tetapi lebih menciptakan program-program pengembangan yang profesional.” Selain itu pemahaman yang salah terhadap fungsi pengelolaan akan berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran. Pendapat Mulyasa (2000:20) bahwa “guru merasa telah mengajar dengan baik meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi tersebut.” Asumsi yang keliru tersebut menyebabkan banyak guru bertindak secara tidak profesional dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Dengan demikian dalam mengelola pembelajaran akuntansi, materi akuntansi yang memiliki karakteristik khas membutuhkan pengelolaan pembelajaran yang tepat, sehingga sudah menjadi tugas dari guru untuk menciptakan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan pemikiran di atas seyogyanya guru memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran dengan strategi sesuai dengan kebutuhan, yaitu mengembangkan pembelajaran akuntansi kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat merangsang wawasan anak dalam rangka merespon lingkungan (Johnson, 2009:15). Permasalahan yang segera diatasi adalah kemampuan guru akuntansi SMA di Kota Surakarta dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran akuntansi kontekstual. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar akuntansi kontekstual.

## 2. METODE

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan (Sutama, 2010: 183). Lokasi penelitian Sekolah Menengah Atas di Kota Surakarta. Subjek penelitian guru-guru akuntansi SMA di kota Surakarta. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, data display dan verifikasi (Miles dan Huberman, 2007:20). Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surakarta sebagian besar masih berpusat pada guru. Hal ini disebut sebagai aktivitas mengajar, bukan merupakan aktivitas belajar. Dominasi guru dalam mengajar dapat berakibat komunikasi belajar akuntansi tidak efektif. Oleh karena itu perlu pengembangan pelaksanaan pembelajaran akuntansi kontekstual. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang diterimanya di sekolah. Akuntansi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hampir setiap orang pernah mengaplikasikan ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana caranya mengatur uang jajan agar bisa cukup untuk jangka waktu tertentu atau bagaimana caranya uang belanja bisa teralokasikan sesuai dengan kebutuhan belanja yang diharapkan.. Oleh karena itu akuntansi sering disebut sebagai “Bahasa dunia usaha” karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya dan pihak luar untuk mengambil keputusan. Pembelajaran akuntansi hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi



(*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep akuntansi (Suhayati, 2009: 1).

Dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi kontekstual akan diawali dengan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah: pengkajian silabus, pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa, penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan, penentuan alokasi waktu yang disediakan dan penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa. Setiap kegiatan pembelajaran harus didesain sedemikian rupa sehingga akan dapat memberi suatu pengalaman belajar (*learning experiences*) yang bermutu kepada siswa yang di dalamnya terjadi proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan maksud untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar). Pengalaman belajar yang dimaksud umumnya akan dapat diwujudkan lewat penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pengalaman belajar juga harus mengakomodasi pelatihan keterampilan kecakapan hidup (*life skills*) yang penting untuk dimiliki siswa. Berikut ini merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran: (a). Kegiatan pembelajaran didesain agar dapat memberi bantuan kepada guru, sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. (b) Kegiatan pembelajaran harus menjabarkan urutan kegiatan manajerial yang dilakukan guru, sehingga nantinya siswa akan dapat melakukan kegiatan yang diharapkan sebagaimana telah tertulis di dalam silabus.

Kegiatan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan adalah skenario langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sehingga merangsang siswa untuk aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut dalam rincian kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam bentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu (*procedural knowledge*), kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk pemodelan/demonstrasi (*modelling*) oleh guru atau ahlinya, peniruan oleh siswa, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru akuntansi SMA di Surakarta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Surakarta sebagian besar masih berpusat pada guru belum berpusat pada siswa. Pembelajaran akuntansi yang dilakukan sebagai berikut: (1) dimulai dengan mengajarkan teori/definisi, (2) dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh soal dan (3) selanjutnya latihan soal-soal. Dominasi guru dalam mengajar dapat berakibat komunikasi belajar akuntansi tidak efektif. Ada juga yang sudah menggunakan pendekatan *scientific* namun belum semua aktivitas *scientific* dijalankan. Aktivitas mengamati dijalankan siswa melalui membaca teori akuntansi dari LKS akuntansi, namun selebihnya dominan menyimak penjelasan guru. Oleh karena itu perlu dikembangkan pembelajaran akuntansi kontekstual. Pembelajaran Kontekstual mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah. Pembelajaran Kontekstual merupakan satu konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan bahan subjek yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan memotivasi pembelajar untuk membuat kaitan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan harian mereka sebagai ahli keluarga, warga



masyarakat, dan pekerja. Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Elaine B. Johnson, 2007:14). Dalam Pembelajaran Kontekstual, ada delapan komponen yang harus ditempuh, yaitu: (1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian otentik (Elaine B. Johnson, 2007: 65-66). Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran Kontekstual adalah mempraktikkan konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa secara bersama-sama membentuk suatu sistem yang memungkinkan mereka melihat makna di dalamnya. Konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2005:109). Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. *Pertama*, pembelajaran Kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Proses* belajar dalam konteks Pembelajaran Kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. *Kedua*, mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan. *Ketiga*, mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Artinya, Pembelajaran Kontekstual tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks Pembelajaran Kontekstual tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata. Ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kontekstual:

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.



4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

#### 4. KESIMPULAN

Pengembangan pelaksanaan pembelajaran akuntansi kontekstual tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi akuntansi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks pembelajaran akuntansi kontekstual tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan: (a) Kegiatan pembelajaran didesain sedemikian rupa agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional dengan menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong siswa untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. (b) kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan : Pendahuluan, Inti dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alleyne, Philmore and Diana Weekes-Marshall. (2011). An Exsploratory Studyof Management Accounting Practices In manufacturing Companies in Barbado. *of Business International Journal and Social Science* Vol.2 No.9 (Special Issue-May 2011)pp.49-58
- Anwar. (2006). “Penggunaan Peta Konsep Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Proses, Hasil Belajar, dan Respons pada Konsep Ekosistem”. Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 1 Desember. Hal. 217-244.
- Dallimore, Elice. J. Hertenstein Julie H. dan Platt Majorie B. (2010). *Issues In Accounting Education*. Class Participation in Accounting Courses: Factors That Affect Student Comfort and Learning American Accounting Association DOI:10.2308/iace.2010.25.4.613. Vol.25.N0.4 2010pp. 613-629.
- Depdikbud., (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*, Jakarta: Penerbit BPSDMPK dan PMP.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, L.N., Gunawan Tabrani, dan Adiwirman. (2007). “Implementasi Pendekatan Contextual-Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Kabupaten Bengkalis Privinsi Riau”. *Makalah Simposium Nasional 2007*. Jakarta 26-27 Juli 2007. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Gregory Kenneth, Laing. (2012). *Higher Education Studies Published by Canadian Center of Science and Education* I integration of acomputer Application in a first Year Accounting Curriculum: An Evaluation of Student Attitudes, School of Accounting & Finance, Faculty of Commerce University of Wollongong, Australia, Vol. 2. No.2;June 2012.
- Hasan, Said Hamid. (2000). “Pengembangan kurikulum berbasis masyarakat”. Makalah seminar nasional pengembangan program pendidikan berbasis kewilayahan menyongsong diterapkannya otonomi daerah, 31 Agustus 2000 di UPI Bandung.



- Hasibuan, Zainal A . dan Harry B. Santosa. (2007). "Analisis dan Perancangan Modul Representasi Knowledge Building dalam Student Centered E-Learning Environment". *Makalah Simposium Nasional 2007*. Jakarta 26-27 Juli 2007. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Jonhson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching and Learning*, (Terjemahan Ibnu Setiawan, Cetakan VII). Bandung: Mizan Learning Center.
- Kirkham, Ross. (2013). An Approach to Improving the Learning Experience for First Year Accounting Curriculum University of the Sunshine Coast, Australia. *E-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*. Vol. 7, No.1. 2013, pp.74-81.
- Lestianto. (2011). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif CIRC berbasis lesson Study untuk meningkatkan asil belajar siswa untuk mata kuliah kewirausahaan*. Malang: FE, UM.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nguyen, Diem M, Yi-Chuan, Jane Hsieh, Donald, G Allen. (2006). "The Impact of web Based Assesment and Practice on Students Mathematics Learning Attitudes". *Journal*. <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=690191641&sid=4&fmt=4&clientid=80413&RQT=309&Vname=PQD>. Diakses pada Sabtu 24 Oktober 2009.
- Ninih Rochanah dkk. (2012) Pengembangan Model pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi di SMA, *Jurnal Pendidikan*
- O'Leary, Conor dan Stewart Jenny, (2012). *J Bus Ethnics Accounting and Law Discipline, Griffith Business School*. The Interaction of Learning Styles and teaching Methodologies in Accounting Ethical Introction, Nathan Campus, Griffith University, 170 Kessels Road, Nathan, dan Griffith University, Logan Campus, Logan Australia 113: 225-241
- Puput. (2013). *Pengembangan bahan ajar akuntansi Berbasis Kolaborative Learning*, [pou-pout.blogspot.com/2013/08/pengembangan-bahan-ajarakuntansi.html](http://pou-pout.blogspot.com/2013/08/pengembangan-bahan-ajarakuntansi.html), diakses 15 oktober 2013
- Riccio, Edson. I. dan Sakata, Marici, C.G. (2005). *Teaching Learning Method In Accounting Education-an Empirical Research In the Brazilian Scenario Brazil: University of sao Paulo. P.1-14*
- Sarjono, Yetty dan Suyatmini. (2011). Model penataan Pedagang Kaki Lima di Surakarta Sebagai Solusi Konstruktif Untuk Pemberdayaan Tingkat Pendidikan Anak-anak PKL, *EDUKASI, Jurnal Ilmu pendidikan* Vol. 10. No. 2. Hal.1-8
- Sarjono, Yetty. dan Suyatmini. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Lingkungan Dengan pendekatan pembelajaran Inovatif di SMA Muhammadiyah di Surakarta*, Laporan penelitian Pentaspena, Juni 2013
- Sarjono, Yetty dan Suyatmini. (2013). Model Pendidikan Anak-Anak Miskin di Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 8. No. 2, Juli 2012 Hal. 98-111.
- Saylor J.G. dan kawan-kawan. (1981). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning. Fourth Edition*. Japan: Holt, Rinehart and Winston.
- Soekartawi. (2007). "E-Learning: Teori, Aplikasi, dan Potensinya dalam Meningkatkan Akses dan Pemerataan Pendidikan Bermutu di Indonesia". *Makalah Simposium Nasional 2007*. Jakarta 26-27 Juli 2007. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeda.
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, Ridwan Joharmawan, Jumiati, Yuyun Dwita Sari, dan Sunarjo. (2009). *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sutama. (2012). *Metode Penelitian pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D)* Gumpang – Kartasura: Fairus Media.



- Sutama. (2011). "Pengelolaan Pembelajaran Matematika Berbasis *Aptitude Treatment Interaction*", *Pidato Pengukuhan Guru Besar*, Disampaikan pada Sidang Senat Terbuka UMS, Sabtu, 8 Januari 2011.
- Sutama. (2010). "*Metode Penelitian Pendidikan* (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D). Surakarta: Fairuz Media.
- Suwarni, Endah, Retno Widiastuti, dan Anna Isrowiyah. (2007). "'Accelerated Learning' sebagai Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Proses Belajar Mengajar Akuntansi Pangantar". *Makalah Simposium Nasional 2007*. Jakarta 26-27 Juli 2007. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Suyatmini. (2012). Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Finansial Dalam Perspektif Teori Keagenan, *Jurnal pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 22. No. 1. Juni 2012. Hal.72-80.
- Undang- Undang No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem pendidikan Nasional*, Bandung: Cipta Umbara.
- Vincent. (2012). *International Journal For Lesson And Learning Studies* Using Learning Study To Improve The Teaching And Learning of Accounting in a School In Brunei Darusalam Vol 1. No.1 2012. P. 23-40
- Wafroturrohmah dan Suyatmini, (2008). Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah akuntansi Perpajakan, *Jurnal Varia Pendidikan* Vol. 20.No. 2 Desember 2008 Hal. 154-163.

